

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN TEKNIK DASAR SERVIS BULU TANGKIS MENGGUNAKAN METODE MODELING PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 19 KABUPATEN TEBO TAHUN PELAJARAN 2019/2020

HAMZAH

SMP Negeri 19 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi

drshamzah162@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan pada teknik dasar servis bulu tangkis dengan menggunakan metode modeling pada siswa kelas IX SMP Negeri 19 Kabupaten Tebo semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di lokasi SMP Negeri 19 Kabupaten Tebo yang beralamat di Jalan Padang Lama, Desa Tanjung, Kecamatan VII Koto, Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. sampel dalam penelitian ini adalah kelas yang mendapatkan nilai terendah dari seluruh populasi (*purposive sampling*), yaitu siswa Kelas IX-B SMP Negeri 19 Kabupaten Tebo semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan adanya tahapan-tahapan berupa siklus dalam pembelajarannya. Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dipaparkan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan. Sesuai dengan buku Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran penjas tingkat SMP, hasil belajar telah cukup baik. Dari 32 siswa sudah 29 siswa (90.63%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, hanya 3 orang siswa (9,37%) siswa yang belum memiliki ketuntasan dalam belajar. Dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh 85 (Tuntas).

Kata Kunci: peningkatan keterampilan, teknik dasar servis, metode modeling

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve skills in basic badminton service techniques using the modeling method for class IX students of SMP Negeri 19 Tebo Regency in the odd semester of the 2019/2020 school year. The research was carried out at the location of SMP Negeri 19 Tebo Regency, which is located at Jalan Padang Lama, Tanjung Village, District VII Koto, Tebo Regency, Jambi Province. The sample in this study was the class that got the lowest score from the entire population (*purposive sampling*), namely Class IX-B students of SMP Negeri 19 Tebo Regency in the odd semester of the 2019/2020 academic year with a total sample of 32 students. The method used in this study is the Classroom Action Research (CAR) method, with the stages in the form of cycles in learning. The data obtained from student learning outcomes are presented in tabular form using a predetermined formula. In accordance with the Minimum Completeness Criteria (KKM) for physical education subjects at the junior high school level, the learning outcomes have been quite good. Of the 32 students, 29 students (90.63%) have mastered learning, only 3 students (9.37%) have not mastered learning. With the average grade obtained 85 (Completed).

Keywords: skill improvement, basic service technique, modeling method

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan siswa melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dilakukan untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal. Olahraga berkembang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya mengenai peningkatan prestasi olahraga (Ujan, dkk, 2018). Namun peningkatan prestasi tersebut bukan hanya diakibatkan oleh diterapkannya teknologi modern, akan tetapi harus ditangani oleh para ahli atau pakar olahraga.

Dengan diberlakukannya Kurikulum terbaru di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran (Fitri, 2018).

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran (Putra, 2019).

Begitu juga Latihan teknik bertujuan untuk memperlancar penguasaan keterampilan gerak dalam cabang olahraga. Latihan taktik bertujuan meningkatkan dan menumbuhkan daya tafsir pada atlet ketika melaksanakan kegiatan olahraga. Yang dilatih adalah pola-pola permainan, strategi dan taktik pertahanan dan penyerangan (Tapo, 2019). Latihan mental lebih banyak menekankan pada perkembangan kedewasaan (maturasi) serta emosional atlet, seperti semangat bertanding, sikap pantang menyerah, dan keseimbangan emosional. Keempat aspek tersebut adalah hal yang penting yang harus diperhatikan dalam upaya mengembangkan prestasi seorang atlet dalam cabang olahraga.

Metode mengajar merupakan cara atau strategi yang diterapkan guru dalam penyampaian materi pelajaran. Metode mengajar yang tepat akan memberikan andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan metode mengajar yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien, dan diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan selain itu dengan melakukan variasi dalam metode mengajar diyakini akan meningkatkan motivasi belajar siswa (Dalton, dkk, 2014).

Penggunaan metode mengajar yang tepat akan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Konsep-konsep dalam ilmu pendidikan jasmani itu bersifat abstrak, sedangkan peneliti menyadari pada umumnya tingkat pemikiran siswa masih tertuju pada hal-hal yang konkrit. Untuk membantu siswa dalam mengatasi keabstrakan konsep dalam materi, diperlukan teknik dan strategi mengajar yang sesuai dengan topik atau materi yang diajarkan kepada siswa. Metode diartikan sebagai suatu cara memberikan bimbingan serta pengalaman belajar yang telah disusun secara teratur. Metode sangat dibutuhkan, karena dengan adanya cara yang telah disusun secara teratur itu akan memudahkan para guru maupun siswa untuk melakukannya. Dalam menyajikan latihan-latihan hendaknya diberikan secara metodis, artinya cara penyajiannya dimulai dari yang mudah ke yang sukar, dari latihan ringan ke latihan yang berat dan pengulangannya dari yang sedikit ke yang banyak (Alaswati, dkk, 2016).

Selain itu metode pendekatan juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh guru maupun pelatih. Salah satu diantaranya adalah metode modeling. Dalam Metode modeling akan mengajarkan anak-anak bagaimana bermain sepak bola yang benar, karena anak-anak akan terangsang motoriknya untuk melakukan teknik yang benar setelah didemostrasikan (Ahmad, 2016).

Dwiguna (2014) mengatakan bahwa metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan proses pengajaran atau bagaimana teknis sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid di sekolah. Salah satu metode mengajar yang dapat diterapkan adalah dengan metode modeling. memberikan pengertian bahwa "Modeling berarti mengadakan suatu contoh yang baik atau pola tingkah laku untuk klien yang tidak mengetahui dan memahami bagaimana bertindak secara tepat dalam berbagai situasi". Menurut teori ini yang terpenting adalah kemampuan orang yang mengamati obyek atau sedang belajar melalui imitasi dan identifikasi untuk mengabstraksikan

informasi dan tingkah laku orang lain, mengambil keputusan mengenai tingkah laku yang akan di tiru dan selanjutnya akan melakukan pilihannya.

Kelebihan dari modeling sebagai teknik dalam perubahan tingkah laku ialah dengan cepat dan mudah anak dapat mengamati suatu model tingkah laku yang diperlukan tanpa belajar. Sehingga jelaslah bahwa metode modeling adalah cara yang dalam fungsinya merupakan cara mengajar yang efektif agar siswa mampu melakukan semua latihan yang diberikan serta dapat mendemonstrasikan (Wulandari, dkk, 2019).

Di Kabupaten khususnya di SMP Negeri 19 Kabupaten Tebo permainan bulu tangkis telah populer dan menjadi suatu bentuk olahraga yang sangat dinamis untuk dimainkan dan dinikmati. Namun dalam pelaksanaannya, cabang olahraga ini belum memperlihatkan teknik dasar yang benar. Salah satu diantara teknik dasar yang di maksud adalah keterampilan servis bola. Selain di duga kurangnya latihan peningkatan komponen-komponen fisik yang diberikan kepada siswa, juga di duga kurang tepatnya metode mengajar guru olahraga dalam meningkatkan keterampilan servis dalam cabang olahraga bulu tangkis.

Permainan bulutangkis adalah salah satu cabang olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya masyarakat yang ikut serta dalam setiap kegiatan olahraga bulutangkis yang diselenggarakan, baik dalam bentuk pertandingan tingkat RT hingga tingkat dunia, seperti Thomas dan Uber Cup atau Olimpiade. Olahraga bulutangkis dapat dimainkan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dan dapat dilakukan di dalam maupun di luar ruangan. Cabang olahraga permainan bulu tangkis merupakan olahraga yang cukup populer dan sangat disenangi di kalangan anak-anak, remaja maupun dewasa (Mangun, dkk, 2017). Hal ini dapat terlihat pada sifat antusias masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan seperti SD, SMP SMA maupun di perguruan tinggi. Popularitas bulu tangkis merupakan hal yang sangat wajar, karena di dalam bermain diperlukan berbagai adegan gerakan dan teknik keterampilan yang tinggi.

Terdapat beberapa gerak teknik dasar dalam permainan bulutangkis diantaranya yaitu pegangan raket, *footwork*, sikap dan posisi, *hitting position*, servis, pengembalian servis, *underhand*, *overhand*, *Round the head clear/lob/drop/smash*, *smash*, *dropshot*, *netting*, *return smash*, *backhand overhead*, *drive*, variasi stroke/teknik permainan. Gerak dasar yang harus dikuasai pertama kali untuk dapat melakukan permainan bulutangkis yaitu gerak dasar servis (Umbara, dkk, 2017).

Teknik servis pendek pada umumnya yaitu dengan cara posisi, posisi kaki yaitu dengan posisi kaki kanan di depan dan kaki kiri di belakang dan berat badan berada pada kaki bagian depan karena posisi tubuh agak condong sedikit kedepan dan melakukan servis dengan akurasi ayunan tangan dan di lepasnya kok. dan di lepasnya kok. Model servis ini memang memerlukan keterampilan dan latihan ekstra agar kita dapat menguasainya dengan baik. Secara umum, pada servis jenis ini, arah dan jatuhnya shuttlecock hendaknya sedekat mungkin dengan garis serang pemain lawan, dan shuttlecock sedapat mungkin melayang relatif dekat di atas jaring (net). Jenis servis ini sering digunakan oleh pemain ganda (Ardyanto, 2018).

Pada pelaksanaan pembelajaran yang telah peneliti lakukan dalam mengajarkan teknik dasar permainan bulu tangkis, peneliti menemukan masalah. Masalah ini diantaranya sulitnya siswa dalam menguasai teknik dasar servis permainan bulu tangkis hingga sulitnya siswa dalam meningkatkan teknik dasar permainan bulu tangkis. Berbagai metode pembelajaran telah digunakan peneliti sekaligus guru bidang studi penjasorkes dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode tersebut diantaranya adalah metode komando, resiprokal, kooperatif, dan lain sebagainya.

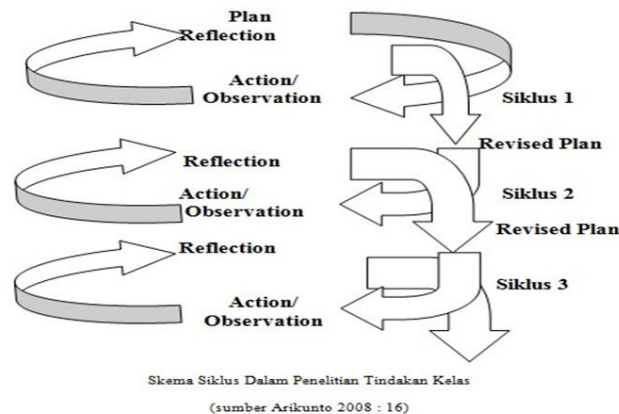
Berkenaan dengan penelitian ini, peneliti tertarik untuk bermain shoot the target atau yang dikenal dengan permainan tembak sasaran menggunakan metode modeling. Penggunaan metode modeling diharapkan dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar servis pendek backhand dan forehand dalam permainan bulu tangkis pada siswa. Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan

Keterampilan Teknik Dasar Servis Bulu Tangkis Menggunakan Metode Modeling Pada Siswa Kelas IXB SMP Negeri 19 Kabupaten Tebo Tahun Pelajaran 2019/2020”.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di lokasi SMP Negeri 19 Kabupaten Tebo yang beralamat di Jalan Padang Lama, Desa Tanjung, Kecamatan VII Koto, Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. sampel dalam penelitian ini adalah kelas yang mendapatkan nilai terendah dari seluruh populasi (*purposive sampling*), yaitu siswa Kelas IX-B SMP Negeri 19 Kabupaten Tebo semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan adanya tahapan-tahapan berupa siklus dalam pembelajarannya. Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian terdiri dari beberapa tahap yang berupa suatu siklus sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas

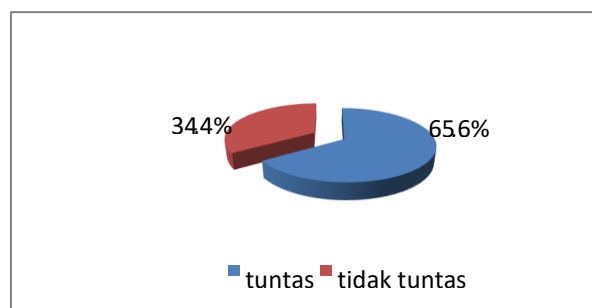
Aspek penilaian dan besaran skor yang diperoleh dari setiap item yang disesuaikan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah dibuat dimana jumlah skor tertinggi adalah 4 dan terendah adalah 1 dan total skor maksimum dari semua item adalah 12.

Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dipaparkan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan. Sesuai dengan buku Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran penjas tingkat SMP, Seperti yang diterangkan dibawah ini:

Tabel 1. Indikator Keterampilan Servis Siswa

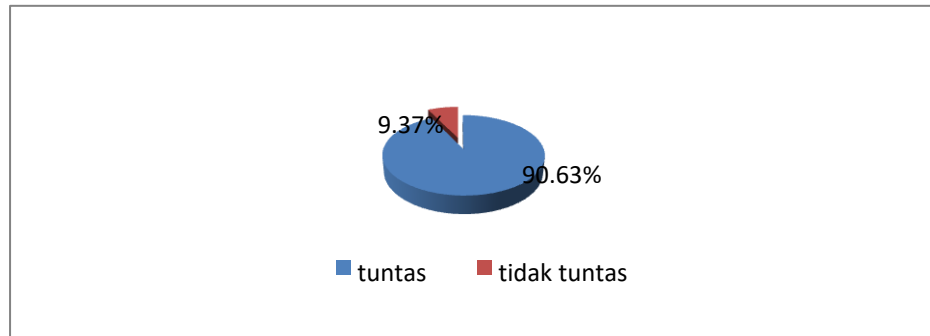
Indikator	Deskripto		
Sikap Permulaan	3	2	1
Sikap Perkenaan	3	2	1
Sikap Akhir	3	2	1

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2 Nilai Ketuntasan Belajar Pada Siklus I

Diperoleh sebanyak 21 siswa (65.6%) sudah memiliki ketuntasan keterampilan belajar melakukan servis dasar *backhand* dan *forehand*, selebihnya 11 siswa (34.4%) yang belum memiliki ketuntasan dalam belajar. Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus I dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran servis pada permainan bulu tangkis telah mengalami peningkatan. Hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 38.9% dari hasil tes awal.



Gambar 3 Nilai Ketuntasan Belajar Pada Siklus II

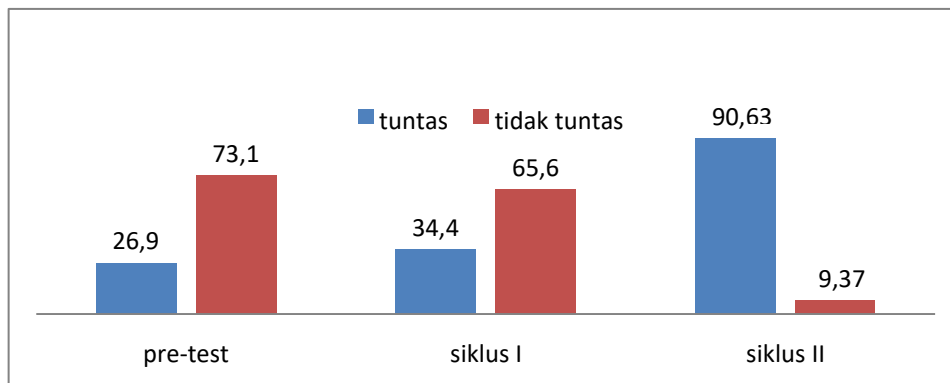
Diperoleh hasil belajar telah cukup baik. Dari 32 siswa sudah 29 siswa (90.63%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar dalam hal keterampilan melakukan servis dasar *backhand* dan *forehand*, hanya 3 orang siswa (9.37%) siswa yang belum memiliki ketuntasan dalam belajar. Dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh 85 (Tuntas).

Pembahasan

Dari analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasannya dengan menggunakan metode modeling dapat memberikan pengaruh serta meningkatkan hasil belajar bulu tangkis khususnya servis dasar *backhand* dan *forehand*. Dimana terlihat hasil belajar siswa dari test hasil belajar I dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan bulu tangkis khususnya servis dasar *backhand* dan *forehand*. Namun belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yang diharapkan yaitu 85%. Dikarenakan ada beberapa faktor siswa tersebut belum bisa mencapai tingkat ketuntasan belajar yaitu kurang pahami siswa dengan proses melakukan teknik melakukan servis khususnya pada sikap pelaksanaan dengan baik sehingga diberikan penerapan metode modeling dengan memberikan lembar kriteria kembali dan memberikan teknik dalam melakukan servis dasar agar siswa lebih mudah dalam melakukan sikap pelaksanaan untuk selanjutnya diadakannya perbaikan pada tindakan pada siklus II. Yang pada siklus I guru menemukan banyak kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran diantaranya: 1) Masih ada siswa yang belum memahami teknik melakukan servis pada bulu tangkis dengan baik yaitu pada *backhand* dan *forehand*. Dan cara mengatasinya pada siklus II siswa diberikan lagi pembelajaran dengan menggunakan metode modeling ditambah dengan memberikan teknik pada saat pelaksanaan servis dengan bola, yang diharapkan mampu memberi ketepatan dan teknik servis yang baik serta agar keaktifan siswa dalam memahami teknik dasar dalam servis untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan siswa pada tes hasil belajar I khususnya kesalahan pada fase pelaksanaan tersebut. 2) Siswa kurang baik dalam melakukan gerakan teknik dasar servis *backhand* dan *forehand*. Untuk mengatasinya guru mengevaluasi kembali kesalahan siswa dalam melakukan gerakan dan memberikan motivasi kepada siswa.

Kemudian pada pembelajaran di siklus II dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan siswa dari siklus sebelumnya setelah diberikan teknik menservis pada kok. Dari tes hasil analisis yang dilakukan disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan dan kemampuan siswa. Peningkatan ini terjadi setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode modeling yang dirancang pada siklus II yang beracuan pada refleksi dan pengalaman di siklus I. Setelah diberikan teknik servis perkenaan bola dengan raket atau pada

fase pelaksanaan siswa lebih mudah dalam melakukan ketepatan pada saat melakukan servis sehingga pada tes hasil belajar II diperoleh hasil ketuntasan belajar secara klasikal siswa sebesar 90.63%. Ini berarti terlihat ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siklus



Gambar 4 Perbandingan ketuntasan hasil belajar berupa keterampilan Servis Setiap

Namun masih ada beberapa siswa yang belum memperoleh ketuntasan belajar per individu walaupun nilai yang diperoleh sudah meningkat dibandingkan pada siklus I. Dan untuk memperbaiki masalah siswa tersebut dikembalikan kepada guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Penguasaan teknik dalam setiap cabang olahraga merupakan kunci utama dalam meraih keberhasilan, demikian pula halnya dalam permainan bulu tangkis khususnya teknik melakukan servis. Untuk lebih dapat menguasai dan memahami teknik gerakan servis khususnya pada fase pelaksanaan dengan baik diperlukan gaya mengajar sebagai bahan untuk memberikan materi pelajaran terutama dengan metode modeling.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, maka hasil penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Servis Bulu Tangkis Menggunakan Metode Modeling Pada Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 19 Kabupaten Tebo Tahun Pelajaran 2019/2020” dapat disimpulkan mengalami peningkatan keterampilan bagi siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang Sesuai dengan buku Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran penjas tingkat SMP, yakni hasil belajar telah cukup baik. Didapatkan data bahwa dari 32 siswa sudah 29 siswa (90.63%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, hanya 3 orang siswa (9.37%) siswa yang belum memiliki ketuntasan dalam belajar. Dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh 85 (Tuntas).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z. (2016). Optimalisasi Hasil Belajar Kuda-kuda Pencak Silat Dengan Menggunakan Metode Modeling Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kota Gorontalo. *Skripsi*, 1(831410063).
- Alaswati, S., Rahayu, S., & Rustiana, E. R. (2016). Evaluasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pjok. *Journal of Physical Education and Sports*, 5(2), 111-119.
- Ardyanto, S. (2018). Peningkatan Teknik Servis Pendek Pada Bulutangkis Melalui Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran)*, 4(3).
- Dalton, W., & Rachman, H. A. (2014). Modifikasi Model Pembelajaran Sport Education Berbasis Kejuaraan Untuk Guru Penjas SMP. *Jurnal keolahragaan*, 2(1), 106-118.
- Dwiguna, A. F. (2014). Efektifitas metode modeling dalam meningkatkan kemampuan melakukan gerakan sholat bagi tunanetra. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 3(3).
- Fitri, N. L. (2018). *Penerapan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berbasis Kurikulum 2013 di SMP Negeri Se Kota Pariaman* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).

- Mangun, F. A., Budiningsih, M., & Sugianto, A. (2017). Model Latihan Smash Pada Cabang Olahraga Bulutangkis Untuk Atlet Ganda. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 8(2), 78-89.
- Putra, Y. I., & Khairuddin, K. (2019). Analisis Soal Ujian pada Mata Pelajaran PJOK SMP Negeri 4 Padang Panjang. *Jurnal JPDO*, 2(1), 136-141.
- Tapo, Y. B. O. (2019). Pengembangan model latihan sirkuit pasing bawah T-Desain (SPBT-desain) bola voli sebagai bentuk aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PJOK untuk tingkat sekolah menengah. *Jurnal Imedtech--Instructional Media, Design and Technology STKIP Citra Bakti*, 3(2), 18-34.
- Ujan, Y. R. Y., & Nugroho, D. (2018). Penerapan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Lay Up Kanan Bola Basket Pada Siswa Kelas X IPS 5 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *JURNAL ILMIAH PENJAS (Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran)*, 4(1).
- Umbara, I. G. P. A., Suratmin, S. P. M., & Kardiawan, I. K. H. (2017). Pengaruh Pelatihan Service Di Atas Tali Dan Target Service Terhadap Keterampilan Service Panjang Pada Siswa Putra Ekstrakurikuler Bulutangkis Smp Negeri 2 Melaya Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga Undiksha*, 8(2).
- Wulandari, F. A., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 10-16.